

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Henry Simamora, karir ialah urutan dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan, perilaku nilai-nilai dan harapan serta tujuan seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Sedangkan perencanaan karir ialah rangkaian yang dilewati oleh karyawan untuk mengidentifikasi dan mengambil tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan kariernya.¹

Kata *career* itu berhubungan dengan pengertian pekerjaan atau jabatan yang akan dipilih untuk ditekuni. Kata *career* lebih menekankan pada aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang dapat mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*) yang ingin dicapinya.²

Menurut Rosari (dalam Mirawati) mengatakan bahwa perencanaan karir ialah serangkaian langkah-langkah yang dapat membantu pada pemenuhan karir dan rangkaian yang sengaja dibuat supaya individu menjadi sadar akan kelengkapannya yang berhubungan dengan karir personal (*personal career related*). Oleh

¹ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BP STIE YKPN, 2004), 163.

² W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan: Edisi Revisi*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2012), 623-624.

sebab itu dapat dikatakan bahwa perencanaan karir ialah rangkaian dari seseorang dalam memilih sasaran karir dan jalurnya.³ Perencanaan karir menurut Bardick, Barmes, Magnusson dan Witko (dalam Devi Damayati) adalah proses dimana individu mulai mengeksplorasi kemampuan, nilai-nilai, minat dan peluangnya dalam persiapan eksplorasi karirnya.⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir ialah suatu rangkaian dimana individu mempunyai potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk memilih bidang karir yang sesuai dengan posisi yang diinginkan untuk mencapai suatu tujuannya.

2. Aspek dan Indikator Perencanaan Karir

Aspek dan indikator dari perencanaan karir menurut Winkel terdapat tiga dimensi yang harus dipenuhi untuk memberikan suatu perencanaan karir yang matang, yaitu :⁵

a. Pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri.

Meliputi mengetahui akan bakat dan minat, menunjukkan prestasi di bidang akademik dan memahami potensi yang dimiliki dalam diri, memahami kepribadian dan ambisi pada diri sendiri. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya.

³ Mirawati, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan, *Jurnal Psikologi Kognisi*, Vol. 3, No. 1, 2018, 12.

⁴ Devi Damayanti, dkk. Peningkatan *Career Decision Making Self Efficacy* (CMDSE) Melalui pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK", *Humanitas : Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 15, NO. 1, 2018, 38.

⁵ Winkel, W. dan M.M Sri Hastuti, 2012, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Media Abadi).

b. Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja.

Memahami kemampuan diri dalam dunia kerja, mengetahui tugas-tugas yang diberikan dalam pekerjaan yang dibutuhkan, memahami perilaku-perilaku yang positif yang diterapkan dalam dunia kerja. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, maka akan lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karirnya.

c. Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja.

Memahami informasi pendidikan untuk memperluas pengetahuan diri, mengetahui informasi dibidang kerja untuk mengisi suatu jabatan yang dibutuhkan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut Parson dan Wiliamson (dalam Indra Bangkit Komara) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, yaitu :⁶

- a. Kemampuan (*abilities*), berhubungan dengan *self confidence* bahwa kemampuan diri pada individu berkaitan dengan bakat yang dimiliki, bidang keterampilan atau bidang kesenian yang menonjol pada siswa untuk membentuk kemampuannya yang dapat dijadikan bekal dalam memasuki berbagai bidang pekerjaan atau memasuki ke jenjang perguruan tinggi pada suatu bidang yang diminatinya.
- b. Minat (*interest*), merupakan keinginan yang menetap pada diri seseorang yang merasa suka bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan dan merasa tertarik pada suatu bidang yang diminatinya.

⁶ Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 5, No. 1, 2016, 38-39.

- c. Prestasi (*achievement*), merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kemampuan siswa yang didapat dari usaha belajarnya.

4. Tujuan Perencanaan Karir

Tujuan dari perencanaan karir menurut Simamora, sebagai berikut :⁷

- a. Menyadari akan diri sendiri dari pilihan-pilihan, peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, konsekuensi-konsekuensinya maupun pilihan-pilihannya.
- b. Menentukan dari tujuan-tujuannya yang akan berkaitan dengan karirnya.
- c. Membuat program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dari pengalaman-pengalaman yang memiliki sifat pengembangan untuk menyediakan urutan, arahan dan waktu dari tahapan-tahapan yang akan diambil dalam meraih tujuan karirnya.

B. *Self Confidence*

1. Pengertian *Self Confidence*

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *self confidence* yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian pada diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa penilaian pada diri sendiri yaitu berupa penilaian yang positif. Menurut Hakim (dalam Iffa Dian Pratiwi) mengatakan bahwa *self confidence* adalah keyakinan dari seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek dari kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut dapat membuatnya merasa

⁷ *Ibid.*, 38.

mampu untuk mencapai dari berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁸

Menurut Lauster mendefinisikan bahwa *self confidence* diperoleh dari pengalaman hidup. Bahwa *self confidence* merupakan satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab pada dirinya.⁹

Menurut Inge (dalam Dian Masturina) mengatakan bahwa *self confidence* merupakan keyakinan dari seseorang berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tergetnya. Dengan kata lain, bahwa *self confidence* adalah bagaimana seseorang merasakan tentang dirinya sendiri dan perilaku yang tanpa disadarinya.¹⁰ Sedangkan menurut Syam dan Amri (dalam Nola Nur Auliya) menyatakan bahwa *self confidence* adalah sifat yakin dan percaya diri yang dimilikinya, sehingga seseorang tidak dapat bergantung pada orang lain dan mampu mengekspresikan dirinya seutuhnya.¹¹

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *self confidence* adalah suatu keyakinan dari individu akan kemampuan yang memilikinya,

⁸ Iffa Dian Pratiwi, dkk, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X", *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1, 2016, 44.

⁹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta : Ar Ruzz Media, 2010), 34.

¹⁰ Dian Masturina, Pengaruh Kompetensi Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 6, No. 2, 2018, 201.

¹¹ Nola Nur Auliya, Pengaruh Persepsi Kesempatan Kerja dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 8, No. 2, 2020, 285.

dapat bertindak sesuai keinginannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan dapat mengembangkan sifat positif di masa depannya untuk mencapai tujuan yang dinginkannya dalam hidupnya.

2. Aspek dan Indikator *Self Confidence*

Aspek-aspek dari *self confidence* menurut Lauster yaitu :¹²

a. Aspek keyakinan pada kemampuan diri

Dalam aspek keyakinan pada kemampuan diri merupakan sikap positif dari seseorang mengenai dirinya, bahwa ia mampu bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Aspek optimis

Dalam aspek optimis merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal mengenai diri sendiri dan kemampuannya.

c. Aspek objektif

Dalam aspek objektif merupakan sikap seorang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Aspek bertanggung jawab

Dalam aspek bertanggung jawab merupakan aspek dari kesiediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah terjadi dengan menerima konsekuensinya.

¹² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta : Ar Ruzz Media, 2010), 35-36.

e. Aspek rasional dan realita

Dalam aspek rasional dan realita merupakan analisis terhadap suatu masalah, bahwa sesuatu hal dan suatu kejadian dengan pemikiran yang dapat diterima oleh akal yang sesuai dengan kenyataannya.

C. Remaja dan Karakteristiknya

Masa remaja merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹³

Sedangkan menurut Mappiare masa remaja berusia antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria, kemudian untuk rentang usia remaja dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori remaja awal berusia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun dan kategori remaja akhir pada usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun.¹⁴

Masa remaja memiliki karakteristik yang khas sebagai tanda remaja yang normal. Menurut Blair & Jones, Ramsey, Mead, Dusek, Besonkey mengemukakan karakteristik remaja sebagai berikut :¹⁵

1. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat.
2. Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas.

¹³ John W Santrock, *Life Span Development*, (Jakarta : Erlangga, 2012), 402.

¹⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2016, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 9.

¹⁵ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), 3-4.

3. Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga terutama orang tua.
4. Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis. Pada periode ini, remaja sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan, akan tetapi hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.
5. Memiliki keyakinan kebenaran tentang keragamaan. Pada masa ini, remaja berusaha menemukan kebenaran yang hakiki. Apabila remaja mampu menemukannya dengan cara yang baik dan benar, maka ia akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya bila merasa tidak menemukan kebenaran hakiki, keyakinan tentang agama akan goyah.
6. Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian. Kemandirian remaja biasanya ditunjukkan pada kemampuan dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan dan aktivitasnya.
7. Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Dengan begitu pada masa remaja akan mengalami berbagai kesulitan dalam hal penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa.
8. Pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri merupakan suatu kekhasan perkembangan remaja untuk mengatasi periode transisi seperti dikemukakan sebelumnya, bahwa remaja ingin menjadi seorang yang dianggap benar dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu,

remaja memerlukan keyakinan hidup yang benar untuk mengarahkan mereka dalam bertingkah laku.

9. Masa remaja sebagai masa peralihan. Masa peralihan adalah suatu peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Hal ini berarti apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan waktu yang akan datang, yang mempengaruhi pola perilaku dan sikap baru.

Sedangkan dalam tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock sebagai berikut :¹⁶

1. Dapat menerima keadaan dalam fisiknya.
2. Dapat menerima dan memahami dalam peras seks pada usia dewasa.
3. Dapat membangun hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis.
4. Dapat mencapai kemandirian emosionalnya.
5. Dapat mencapai kemandirian dalam ekonominya.
6. Dapat mengembangkan dalam konsep dan keterampilan intelektualnya yang diperlukan dalam melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Dapat memahami dan menerima nilai-nilai dari orang dewasa dan orang tua.
8. Dapat mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam memasuki dunia dewasa.
9. Dapat mempersiapkan diri dalam memasuki perkawinan.

¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 10.

10. Dapat memahami dan mempersiapkan dalam berbagai tanggung jawab dalam kehidupan keluarga.

D. Hubungan *Self Confidence* dengan Perencanaan Karir Siswa

Perencanaan karir merupakan suatu rangkaian dimana individu memiliki potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk memilih bidang karir yang sesuai dengan keinginan untuk mencapai tujuannya. Oleh sebab itu dengan adanya perencanaan karir siswa dapat merancang masa depan dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya (bakat, minat, potensi) dan dapat menentukan peluang-peluang yang ada yang berhubungan dengan pekerjaan dan gaya hidupnya (*life style*).¹⁷

Menurut Parson dan Wiliamson (dalam Indra Bangkit Komara) terdapat faktor yang mempengaruhi perencanaan karir itu ada tiga yaitu kemampuan (*abilities*), minat (*interest*) dan prestasi (*achievement*).¹⁸ Dari ketiga faktor yang disebutkan salah satunya adalah kemampuan, bahwa kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan keyakinan yang terdapat pada *self confidence* yang dimiliki, seperti kemampuan, bakat maupun keahlian yang matanga pada diri sendiri, dengan begitu dapat dikatakan bahwa *self confidence* dianggap memberikan hubungan dengan perencanaan karir.

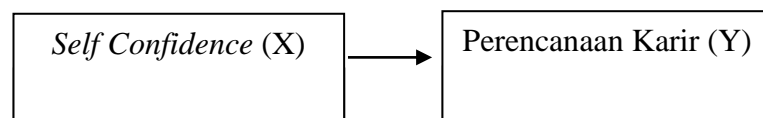
Rasa percaya diri itu dapat membuat individu merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jika individu kehilangan kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan hal yang

¹⁷ Farida Aryani dan Muh Rais, *Bimbingan Karir Masa Depan untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*, Makassar : Badan UNM, 2018, 45.

¹⁸ Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 5, NO.1, 2016, 38.

terbaik yang harus dilakukan pada dirinya. Dalam hal ini apabila individu memiliki *self confidence* yang tinggi atau positif akan mampu untuk mencapai dan menentukan perencanaan karirnya.¹⁹ Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *self confidence* mampu memberikan hubungan dengan perencanaan karir.

E. Kerangka Teoritis



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah pada penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis pada rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁰

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat hubungan antara *self confidence* dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.

¹⁹ Dwi Purworahayu dan Diana Rusmawati, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkon Di Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 2, 2018, 323.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 99-100.

Ha : terdapat hubungan antara *self confidence* dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.